

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banyaknya persoalan yang terjadi di dunia pendidikan yang ada di Indonesia saat ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai karakter. Misalnya, nilai karakter kejujuran dan kurang nilai kedisiplinan terhadap anak sebagai contoh pejabat negara yang tidak jujur menyebabkan perbuatan korupsi, pelajar yang tidak jujur menyebabkan kebiasaan mencontek, ada anak yang kurang disiplin di dalam sebuah peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan ada pula anak yang melakukan kekerasan terhadap teman sebayanya. serta masih banyak contoh persoalan lainnya yang akhirnya berasal dari hilangnya sikap jujur dan sikap disiplin serta patuh terhadap orang yang lebih tua dari dirinya. Mengingat kejujuran, disiplin serta hormat menghormati antara sesama. Merupakan salah satu nilai karakter yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah dan para orang tua sebagai system sosial yang penuh dinamika dan keunikan untuk menanamkan sikap ini pada semua warga sekolah terutama para orang tua yang akan menjadi teladan bagi anak ataupun peserta didik.

Pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-

anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pendidikan karakter bangsa. Untuk memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai.

Sementara itu, Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional komitmen tentang pendidikan karakter tertuang dalam Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Jika dicermati semua elemen dari tujuan tersebut terkait erat dengan karakter (Winataputra, 2010:6).

Dalam penerapan pendidikan bangsa di sekolah, para pakar berbeda pendapat. Setidaknya ada tiga pendapat yang berkembang. Pertama, bahwa pendidikan karakter bangsa diberikan berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran. Pendapat kedua, pendidikan karakter bangsa diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran PKN, pendidikan agama, dan mata pelajaran lain yang relevan. Pendapat ketiga, pendidikan karakter bangsa terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Dalam sistem kehidupan bermasyarakat yang berbudaya, orangtua, guru, dan anak didik sebenarnya terlibat aktif dan langsung dalam berbagai aktivitas

budaya. Walaupun posisi untuk setiap elemen tersebut berbeda-beda, tetapi tetap saling mendukung. Keadaan saling mendukung itulah yang menuntut adanya hubungan interaksi antara guru/pendidik dengan orangtua. Karena sistem pendidikan Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan pantauan orangtua.

Guru dan orangtua harus benar-benar memperhatikan setiap hubungan yang terjalin. Fenomena yang terlihat seolah-olah antara guru dan orangtua seperti ada pengotakan-pengotakan. Artinya guru seperti membatasi ruang gerak orangtua dan orangtua membatasi ruang gerak guru. Belum lagi ditambah bila ada permasalahan pribadi antara guru dan orangtua. Kenyataan inilah yang sebenarnya perlu diluruskan karena sebenarnya kedudukan orangtua dan guru dihadapan anak adalah panutan atau teladan. Jadi, posisinya sama. Orangtua memberi rasa aman dan kepercayaan pada anak guru juga melakukan hal itu. Sehingga apa yang didapatkan oleh anak di rumah sama dengan di sekolah dari segi perlakuan walaupun tidak menutup kemungkinan ada memang hal-hal yang tidak sama.

Selain itu masyarakat memiliki potensi-potensi yang dapat didayagunakan dalam mendukung program-program sekolah. Untuk itu agar sekolah dapat tumbuh dan berkembang, maka program sekolah harus berjalan dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi dan orang tua disekitarnya sangat penting. Di satu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di lain pihak, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan diinginkan. Jaringan semacam itu terjadi, jika orang

tua dan masyarakat dapat saling melengkapi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Partisipasi orang tua dan masyarakat hendaknya diperlihatkan oleh pihak sekolah, khususnya kepemimpinan kepala sekolah agar dapat terwujud dan terpelihara keberadaannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka orang tua siswa sebagai masyarakat sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam rangka pengembangan pendidikan, berupa partisipasi dalam kegiatan program sekolah dan pemberian dorongan kepada anak untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah/tugas sekolah, disiplin terhadap peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga, dan partisipasi orang tua siswa tersebut sangat dibutuhkan di sekolah agar sekolah dapat berkembang dengan baik

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 05 Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, penelitian menemukan bahwa masih rendahnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak atau dalam membangun karakter anak tersebut. Misalnya, tidak mengecek apakah anaknya telah mengerjakan PR atau belum, jarang mendampingi anak belajar, dan jarang meningkatkan anaknya untuk belajar serta orang tua jarang membina anak dalam menghormati orang yang lebih tua dari dirinya, dan tidak disiplin dalam aturan yang ada di sekolah maupun dilingkungan keluarga. Selain itu ditemukan bahwa, kegiatan komite sekolah hanya berakhir pada tahap perencanaan/rapat saja serta orang tua jarang menghadiri rapat di disekolah yang melibatkan orang tua. Secara umum menurut pandangan peneliti bahwa di SDN 05 Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, masyarakat sekolah (dalam

hal ini orang tua siswa) telah menunjukkan partisipasinya dalam peningkatan mutu sekolah, namun belum maksimal.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dalam sebuah penelitian yang diformulasikan dengan judul “**Partisipasi Orang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Di SDN 05 Tilamuta**”

### **B. Rumuan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah ini difokuskan pada:

1. Bagaimana partisipasi orang tua dalam kegiatan akademik di SDN 05 Tilamuta ?
2. Bagaimana partisipasi orang tua dalam kegiatan non akademik di SDN 05 Tilamuta ?
3. Bagaimana partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan di SDN 05 Tilamuta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam kegiatan akademik di SDN 05 Tilamuta ?
- 2 Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam kegiatan non akademik di SDN 05 Tilamuta ?
- 3 Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan di SDN 05 Tilamuta ?

#### **4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi bagi pihak- pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah; meningkatnya pengetahuan kepala sekolah terhadap partisipasi orang tua dalam kegiatan akademik dan non akademik pendidikan siswa
- b. Bagi Guru; meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang partisipas orang tua pengembangan pendidikan siswa
- c. Bagi orang tua; meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang partisipasi orang tua dalam pengembangan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah
- d. Bagi siswa; lebih meningkatnya pendidikan sehingga siswa lebih disiplin dalam mengembangkan kepribadiannya.
- e. Bagi Peneliti : Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya partisipasi orang tua dalam pengembangan pendidikan.